

**PROSES KADERISASI CORP MUBALIGH MUHI (CMM)
DI SMA MUHAMMADIYAH I KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:

Sandy Susilo Ridjali
02241140

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

Drs. H. Zainudin, M.Ag
Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Skripsi saudara Sandy Susilo Ridjali

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sandy Susilo Ridjali
NIM : 02241140
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Proses Kaderisasi Corp Mubaligh Muhi (CMM) di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta

Telah dapat sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan harapan dapat dipanggil dalam sidang munaqosah.

Terima Kasih atas perhatian Bapak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2010

Dosen Pembimbing



Drs. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827999031001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/918/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES KADERISASI CORP MUBALIG MUHI (CMM)
DI SMU MUHAMMADIYAH I KOTA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sandy Sosilo Ridjali
NIM : 02241140
dimunaqasyahkan pada : Kamis, 08 April 2010
Nilai Munaqasyah : **B+**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. H. Zainudin, M.Ag.
NIP.19660827 199903 1 001

Penguji I

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP.19720719 200003 1 002

Penguji II

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP.19690401 199403 2 002

Yogyakarta, 02 Juni 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sandy Susilo Ridjali

NIM : 02241140

Judul skripsi : Proses kaderisasi Corp Mubaligh Muhi di
SMA Muhammadiyah 1 Kota Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb
Yogyakarta, 07 Oktober 2009

Pembimbing

Drs. H. Zainudin, M. Ag

NIP. 19660827199903100

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandy Susilo Ridjali

NIM : 02241140

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Proses Kaderisasi Corp Mubaligh Muhi di SMA Muhammadiyah I Kota


Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi dengan judul diatas adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri. Adapun semua kutipan di dalam skripsi ini telah saya sertakan nama pembuatnya/penulisnya dan telah saya cantumkan kedalam daftar pustaka, Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (Plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
594DCAAF087293665
6000
DJP
andy Susilo Ridjali
02241140

MOTTO

*“Hari ini tuhan mengizinkanmu untuk melakukan
KESALAHAN agar esok engkau lebih mengerti dan
menghargai nilai dari sebuah KEBENARAN”*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan
sebagai kado istimewa untuk semua orang-orang
yang selalu setia menyertai setiap langkahku,
mendukung segenap perjuanganku
dan menjadi inspirasi serta motivasi hidupku,
Mami, papi, kakak, adik, dan semua orang-orang
yang tak pernah jenuh menyayangi dan
mencintaiku.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين قيوم السموات والأرضين مدبر الخلائق أجمعين , أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمدًا رسول الله . أَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَا بَعْدُ .

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Proses Kaderisasi Corp Mubaligh Muhi (CMM) di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta ini dengan baik, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Andy Darmawan, M. Ag. Selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasinya dari awal hingga akhir studi penulis.

4. Bapak Drs. H. Zainudin, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segala masukan-masukannya, kesabaran dan kebesaran jiwanya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen MD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransformasikan ilmu-ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga
6. Bapak Drs. H. Adi Waluyo, MPd selaku Kepala Sekolah Sma Muhammadiyah 1 Kota Yogyakarta. Terimakasih atas segala izin penelitian, informasi dan fasilitas yang diberikan.
7. Papi Tercinta, Mami tersayang yang selalu setia bersabar dan mendukung setiap Proses kehidupan Penulis, Terima kasih atas segenap Doa, kasih sayang dan nasihatnya selama ini. Semoga Persembahan ini bisa menjadi kado istimewa.
8. Saudara-saudaraku tersayang (K Ai, K Dikin, K Birin, K Yuyu, K Dian , K Unding, K Anty, Ade Rio dan Ade Ulan) Akhirnya tahapan ini bisa terlewatkan juga, Terima kasih atas Perhatian dan pengertiannya selama ini.
9. Keluarga besar Dr. H. Hasan Lambona atas bantuan moril dan finansialnya diakhir studi penulis semoga ketulusan serta keikhlasannya bisa mendapatkan Berkah Disisi Allah.
10. Teman-teman Jurusan Manajemen Dakwah 02, teman-teman KKN Relawan, teman-teman FH UII 05, teman-teman Iapim Jogja, teman-teman Kamasuka Sulsel, teman-teman Laskar Bintang Trisakti, Pogung baru A.3, Cakra kembang Crew, Djohan Ekspresi Artist Manajemen. Terima kasih untuk

semua cerita serta pengalamannya, Penulis akhirnya mengerti arti dari sebuah persahabatan.

11. Sahabat sekaligus guru terbaik penulis, Mas fuad, Mas Indra, Mas Udi, Ijal, ijul, Bair, Pace Donny, Panda, Ando, Yudis, Tony dan Inyong kalian Adalah Cermin sekaligus lentera buat Penulis.

12. Dede Pipit tersayang terima kasih atas, Doa, cinta, Dan pengorbanannya selama ini. Semoga kita akan selalu sejalan sampai saat itu tiba.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua. Amien

Yogyakarta, 29 Maret 2010

Penulis

ABSTRAKSI

Proses kaderisasi lembaga dakwah sekolah adalah sesuatu yang sangat penting dilakukan untuk membentuk para kader dakwah yang berkualitas, baik dari segi wawasan maupun pemahaman keagamaan. Target awal dari proses kaderisasi di sekolah ini adalah agar para siswa mampu mengontrol emosi dan potensi melakukan hal-hal yang buruk dan dilarang agama. Lebih jauh, tujuan dari kaderisasi dakwah di sekolah adalah untuk mengajak remaja lainnya agar selalu memiliki pemahaman agama yang lebih dalam dan selalu melaksanakan perintah agama serta menjauhi segala larangan agama.

Salah satu lembaga dakwah yang berperan sebagai sebuah lembaga kaderisasi dakwah di sekolah menengah umum di lingkungan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Indonesia adalah Corp Mubalig Muhi (CMM) sebagai bagian dari aktivitas lembaga dakwah SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta. CMM merupakan wadah kaderisasi yang bergerak di bidang dakwah Islamiyah yang bertujuan mendidik dan mempersiapkan para kader dakwah di tingkat siswa SMA yang memiliki kemampuan, keterampilan, serta wawasan keagamaan yang luas dan siap untuk menyampaikan misi dakwah di lingkungan sekolah pada khususnya

Dalam Skripsi ini penulis akan membahas tentang Proses Kaderisasi Corp Mubalig Muhi (CMM) di SMU Muhammadiyah 1 kota Yogyakarta. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, rumusan masalahnya adalah tentang bagaimanakah proses kaderisasi yang diterapkan oleh Corp Mubalig Muhi dalam mengkader generasi selanjutnya sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Hasil dari penelitian ini secara garis besarnya dapat dikatakan bahwa dalam proses kaderisasi yang dijaankan oleh CMM sudah cukup baik karena memiliki tujuan besar, target dan terus mengalami perbaikan. Proses kaderisasi dakwah di CMM sudah sangat tepat, yaitu pengenalan (*ta'aruf*), pembentukan (*takwin*), penataan (*tandzim*), dan eksekusi serta transformasi obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (*tanfidzh*). Dengan tahapan seperti itu, regenerasi kader dai dapat dilakukan dengan baik dan tepat waktu, sehingga tiap kepengurusan dari tahun yang berbeda cenderung memiliki susunan kepengurusan yang berbeda pula, tetapi dengan model kaderisasi yang serupa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	VI
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAKSI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoretik.....	9

1. Tinjauan Umum tentang Dakwah.....	9
2. Proses Kaderisasi Dakwah	18
H. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian	28
2. Lokasi Penelitian	28
3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	28
4. Jenis Data.....	28
5. Metode Pengumpulan Data	29
6. Teknik Analisis Data	30
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	34
A. Identitas Sekolah	34
B. Visi	36
C. Misi.....	37
D. Tujuan.....	37
E. Dasar Penyelenggaraan	37
F. Program Pembelajaran.....	38
1. Kurikulum.....	38
2. Proses Pembelajaran	38
G. Strategi Pengembangan	39

H.	Tenaga Pengajar	41
I.	Data Sarana Prasarana	42
J.	Ekstrakurikuler	43
K.	Corp Mubalig Muhi (CMM)	44
	1. Sejarah Berdirinya CMM	44
	2. Struktur Organisasi.....	46
BAB III TUJUAN DAN TARGET KADERISASI CORP MUBALIG MUHI...		50
A.	Tujuan Dasar Kaderisasi Dakwah CMM	51
B.	Target Kaderisasi Dakwah CMM.....	54
	1. Target Umum.....	54
	2. Target Khusus.....	55
BAB IV PROSES KADERISASI CORP MUBALIG MUHI.....		62
A.	Tahap Awal Kaderisasi Corp Mubalig Muhi	63
B.	Tahapan Kaderisasi	65
	1. Perkenalan (<i>ta'aruf</i>).....	65
	2. Pembentukan (<i>takwin</i>).....	69
	3. Penataan (<i>tandzhim</i>)	73
	4. Eksekusi dan transformasi objek kaderisasi menjadi subjek kaderisasi (<i>tanfidzh</i>)	75
C.	Bentuk Kaderisasi Corp Mubalig Muhi (CMM).....	77

1. Diskusi Keagamaan	77
2. Pelatihan Kaderisasi	78
3. Bakti Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat	80
D. Program dan Kegiatan Dakwah CMM	82
1. Darussalam	83
2. Mubalig Hijrah	84
3. Peringatan Idul Kurban.....	85
4. <i>Outbond Training</i>	86
5. Pendampingan	86
6. Silau.....	87
7. Nasyid.....	88
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA
 DAFTAR LAMPIRAN
 CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Tenaga Pengajar di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	37
Tabel 2	Data Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan salah-tafsir, perlu disampaikan dulu pengertian beberapa istilah utama yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Proses

Proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan sesuatu.¹ Diawali dengan landasan pemikiran tertentu, proses dijalankan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan dan biasanya kondisi sesuatu itu menjadi lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya. Sesuatu itu berupa barang, jasa, atau bahkan manusia itu sendiri sebagai agen perubahan yang diharapkan menjadi sosok yang semakin lama semakin baik.

2. Kaderisasi

Kaderisasi merupakan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai secara umum maupun khusus, oleh institusi bersangkutan.² Tujuan utama dari proses ini adalah menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam diri anggota komunitas supaya nantinya mampu menjalankan nilai-nilai itu dalam kehidupannya sehari-hari, serta menyampaikan nilai-nilai

¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 633.

² Adjiwicaksana, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, (Jakarta: Penerbit UI Press, 2004), hlm. 7.

tersebut kepada orang-orang di sekitarnya dalam upaya perubahan menuju kondisi kehidupan yang lebih baik.

3. Corp Mubalig Muhi

Corp Mubalig Muhi (CMM) adalah nama dari lembaga organisasi yang bergerak di bidang kegiatan dakwah keagamaan, khususnya dakwah Islamiyah. Pada dasarnya CMM adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta.

4. SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan menengah umum di lingkungan organisasi Muhammadiyah yang berada di Jl. Gotongroyong II, Petinggen, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta.

Dari penegasan beberapa istilah yang digunakan pada judul tersebut, maka yang dimaksud dengan proses kaderisasi itu adalah keseluruhan tahapan dalam menanamkan keilmuan, wawasan dan keterampilan untuk menyiapkan mubalig yang handal dan berkualitas, baik dilihat dari segi ilmu dan wawasan keagamaan maupun kemampuan menyampaikan syiar sesuai dengan tuntutan dakwah Islam di masa kini dengan baik dan benar di lingkungan siswa SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak hingga dewasa, suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak tetap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan mengalami pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks.³ Pada masa remaja, pemikiran pemuda dipenuhi gejolak emosi, rasa ingin tahu yang tinggi, pantang menyerah serta kuatnya potensi fisik dan akal. Remaja sangat rentan akan terbawa arus akibat dampak negatif dari perkembangan zaman. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat menjerumuskan remaja pada hal-hal negatif, umumnya karena kurangnya atau bahkan tidak tahunya mereka mengenai nilai dan norma, tidak siapnya mereka menghadapi dunia luar yang penuh dengan hirup pikuk kesenangan dunia, tak pandainya mereka mengisi waktu luang dengan aktivitas positif dan rapuhnya kepribadian mereka. Karena itu, diperlukan proses pendidikan dan pengarahan yang mengajarkan mereka agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang dapat merusak generasi muda.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat diandalkan sebagai kader bangsa yang berkualitas tinggi. Pada masa remaja, para pemuda pada umumnya mulai mencari suatu idealisme. Hanya dengan pendidikan dan pengarahan yang baik, remaja akan mempunyai pegangan hidup dan idealisme yang mantap dan matang untuk menghadapi zaman global. Pendidikan serta bimbingan agama harus diberikan sejak dini supaya nilai-nilai luhur akhirnya

³ Gunarsa S., 2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 16.

dapat menjadi pedoman hidup bagi kehidupan mereka. Proses pembinaan dan pendidikan yang baik serta intensif bagi mereka menjadi tanggung jawab dari semua pihak, bahkan bagi remaja itu sendiri. Mereka harus membekali dirinya dengan ilmu dan wawasan agama serta pembinaan dari orangtua agar nantinya mampu menunjukkan kepada dunia bahwa mereka adalah remaja yang cerdas secara intelektual, emosional maupun spiritual, mempunyai ideologi yang kuat dan dapat menjadi agen perubahan di masa krisis multidimensi sebagaimana sedang melanda bangsa Indonesia saat ini.

Pemuda dan remaja merupakan pilar dan penopang utama dari setiap proses kebangkitan. Merupakan keniscayaan bahwa dalam setiap kebangkitan, pemuda menjadi rahasia kekuatannya. Pada setiap pemikiran, pemuda adalah pengibar panji-panji agama Allah. Banyak sekali spesifikasi positif yang jelas potensial dimiliki generasi muda, yang dapat diolah menjadi penopang agen perubahan yang sukses di setiap kebangkitan. Seorang ulama pernah berpesan kepada pemuda, “Sesungguhnya sebuah pemikiran akan berhasil diwujudkan bila kuat rasa keyakinan mereka kepada-Nya, ikhlas dalam berjuang di jalannya, makin bersemangat dalam merealisasikannya, serta siap beramal dan rela berkorban dalam mewujudkannya.” Intinya, empat rukun, yaitu iman, ikhlas, semangat dan amal, merupakan karakter dan harus melekat pada diri pemuda. Keempat inti tersebut sangat penting karena dasar keimanan adalah akal yang cerdas (*‘aqilun dzakiy*), dasar keikhlasan adalah hati yang bersih (*qalbun*

zakiy), dasar semangat adalah jiwa yang menggelora (*Syu`urun qawiy*), dan dasar amal adalah tekad yang membaja (*`azmun fattiy*).⁴

Proses kaderisasi lembaga dakwah sekolah adalah sesuatu yang sangat penting dilakukan untuk membentuk para kader dakwah yang berkualitas, baik dari segi wawasan maupun pemahaman keagamaan. Target awal dari proses kaderisasi di sekolah ini adalah agar para siswa mampu mengontrol emosi dan potensi melakukan hal-hal yang buruk dan dilarang agama. Lebih jauh, tujuan dari kaderisasi dakwah di sekolah adalah untuk mengajak remaja lainnya agar selalu memiliki pemahaman agama yang lebih dalam dan selalu melaksanakan perintah agama serta menjauhi segala larangan agama.

Berbagai bentuk aktivitas dan kelembagaan dakwah dari sekolah dapat dijadikan wadah untuk memperdalam wawasan dan pemahaman keagamaan, mulai dari diskusi, meningkatkan ilmu-ilmu agama serta melakukan kegiatan keagamaan yang akan mampu memberikan dorongan bagi remaja atau siswa untuk selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Salah satu lembaga dakwah yang berperan sebagai sebuah lembaga kaderisasi dakwah di sekolah menengah umum di lingkungan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Indonesia adalah Corp Mubalig Muhi (CMM) sebagai bagian dari aktivitas lembaga dakwah SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta. CMM merupakan wadah kaderisasi yang bergerak di bidang dakwah Islamiyah yang bertujuan mendidik dan mempersiapkan para kader dakwah di tingkat siswa SMA yang memiliki kemampuan, keterampilan, serta wawasan keagamaan yang luas dan

⁴ Ali Mursyid, *Peran Pemuda dalam Dakwah Islamiyah*, (Bandung: Alumni, 1994), hal 39.

siap untuk menyampaikan misi dakwah di lingkungan sekolah pada khususnya dan di lingkungan masyarakat pada umumnya. Peningkatan kemampuan pada bidang dakwah di CMM SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta tidak lepas dari proses kaderisasi yang baik dan sistematis. Hal itu bisa dilihat dari proses kaderisasi dari tahap dasar, menengah sampai lanjut yang meliputi penguasaan bahan-bahan dakwah, metode dakwah, serta pelaksanaan dakwah di lapangan. Proses kaderisasi CMM dilakukan secara berkelanjutan, yang bertujuan untuk menciptakan kader dakwah yang berkualitas baik dari segi kesiapan psikologis kader, kemampuan intelektual, serta penanaman nilai keagamaan yang kuat.

Persoalan kaderisasi CMM sebagaimana diuraikan di atas merupakan tema yang menarik karena kaderisasi merupakan proses yang mendalam, tidak mudah, dan dilaksanakan melalui berbagai tahap. Karena itu, penulis berusaha meneliti dan mendeskripsikan tema tersebut di dalam skripsi ini dengan judul *Proses Kaderisasi Corp Mubalig Muhi (CMM) di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka bisa dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian, yaitu:

Bagaimana Proses Kaderisasi Corp Mubalig Muhi (CMM) di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan menggambarkan proses kaderisasi Corp Mubalig Muhi (CMM) yang selama ini berlangsung di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini mempunyai sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Instansi

- a. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi pimpinan dan pendidik di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta supaya lebih memberikan dukungan dan sarana-prasarana dalam upaya pengembangan kaderisasi dakwah di lingkungan sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi lembaga pendidikan menengah Muhammadiyah agar lebih meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam membekali para siswa dengan ilmu-ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan ilmu keagamaan.

2. Corp Mubalig Muhi (CMM)

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam perkembangan kaderisasi dakwah, khususnya di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta dan memacu perkembangan kaderisasi dakwah berbasis sekolah di wilayah Yogyakarta.

- b. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan CMM menjadi dapat mengoptimalisasi sistem kaderisasi agar dapat membentuk para mubalig berkualitas, baik dari aspek ilmu pengetahuan umum maupun ilmu keagamaan.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, ada beberapa skripsi yang bisa digunakan sebagai acuan dan perbandingan dengan tema yang serupa. Penelitian oleh Fachruddin (2005), mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah melakukan penelitian dengan judul *Pola Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus pada Corp Dakwah Jama'ah Salahudin UGM Yogyakarta)*. Teknik yang digunakan pada analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kaderisasi da'i pada Jama'ah Salahudin terdiri dari dua pola kaderisasi, yaitu sistem diklat dan sistem *outbond*. Sistem diklat berisi materi-materi meliputi: sistem kaderisasi, pengelolaan syiar dan pelayanan kampus, marketisasi dakwah kampus, *be a strong leader*, fiqih prioritas kader dakwah kampus, rekayasa sosial. Sistem *outbond* adalah suatu pola kaderisasi yang menekankan pada latihan fisik atau kesehatan *survival*, *tracking*, *flying fox*, *paint ball*.

Penelitian oleh Achmad Misbach (2005), mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunungjati Bandung, pernah melakukan penelitian dengan judul *Sistem Pembinaan Corp*

Dakwah Pedesaan Partai Keadilan Sejahtera (Studi Kasus pada Dewan Pimpinan Cabang Kodya Bandung. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati sistem pembiasaan corp dakwah pedesaan Partai Keadilan Sejahtera DPC Kodya Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pembinaan corp dakwah PKS yang akan diturunkan ke daerah pedesaan meliputi beberapa tahap pembinaan, yaitu diklat, tafakur alam, kunjungan, malam binaan iman dan takwa (*mabit*), *outbond* dan kemah, latihan olah raga, malam agitasi, pelatihan, penugasan dan latihan beramal.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian terdahulu di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang diangkat oleh penulis dengan judul *Proses Kadersiasi Corp Mubalig Muhi (CMM) di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta* masih asli. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Secara esensial, penulis juga mengangkat pokok bahasan yang berbeda karena lebih spesifik pada kajian proses kaderisasi dakwah.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Umum tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah berasal dari bahasa Arab: *da'a*, *yad'u*, *dakwatan*, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang.⁵ Secara

⁵ M. Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: YP3A, 1990), hlm. 127.

definitif, dakwah diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan mengajak ke jalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan duni dan akhirat.⁶

Muhammad Khidr Husain dalam buku “*al-Dakwah Ila al-Islah*”, sebagaimana dikutip Muhammad Munir, menyatakan bahwa dakwah merupakan suatu upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, serta melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dan akhirat.⁷ Senada dengan itu, Thoah Yahya Omar menyatakan bahwa dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun akhirat.⁸ Sementara itu, menurut Andy Darmawan, dakwah adalah upaya para da'i agar manusia tetap menjadi makhluk yang baik, mau mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sehingga hidupnya akan menjadi lebih baik, hak-hak asasinya terlindungi, harmonis, sejahtera, bahagia, dan di akhirat nanti terbebas dari siksa api neraka dan memperoleh kenikmatan surga sebagaimana dijanjikan.⁹

Berdasarkan pemahaman semacam itu, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya, gerakan dakwah Islam itu berporos pada *amar ma'ruf nahi munkar*. *Ma'ruf* mempunyai pengertian segala perbuatan

⁶ Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: IKAPI, 1992), hlm. 199.

⁷ Muhammad Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 19.

⁸ Thoah Yahya Omar, dalam Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 25.

⁹ Andy Darmawan, dkk, *Metodolog Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 9.

yang mendekatkan diri pada Allah, sedangkan *munkar* adalah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari-Nya. Pada dataran *amar ma'ruf*, siapapun dapat melakukan, karena apabila hanya sekedar “menyuruh” pada kebaikan, prosesnya relatif mudah dan tidak beresiko bagi orang yang menyuruh. Lain halnya dengan *nahi munkar*, jelas mengandung konsekuensi logis dan berisiko bagi yang melakukannya.¹⁰

b. Dasar Hukum Dakwah dalam al-Qur'an dan Hadits

Perintah berdakwah kepada seluruh umat manusia dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imran (104) sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu, umat yang berdakwah, mengajak kebaikan, menyuruh mengerjakan yang benar dan melarang perbuatan yang salah atau kemunkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹¹

¹⁰ *Ibid*, hlm. 54.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali, 2004), hlm. 64.

Selanjutnya, firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imran

(110) berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

“Kamu adalah sebaik-baiknya umat yang diciptakan sebagai manusia. Kamu menyuruh berbuat kebaikan dan melarang kejahatan dan kamu beriman kepada Allah”.¹²

Perintah dakwah dalam hadits juga dijelaskan, di antaranya:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

“Sampaikanlah olehmu apa yang kamu ketahui (terima) walaupun hanya satu ayat. (HR. Bukhari).¹³

Kemudian dalam hadits lain juga dijelaskan sebagai berikut:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ يَدَهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَصْعَقُ
الْإِيمَانَ

¹² Ibid, hlm. 65.

¹³ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Sholihin*, (Semarang: Toha Putra, 2004), hlm.

Artinya:

“Barangsiapa di antara kamu melihat kemunkaran, hendaklah ia merubah dengan tangannya (kekuasaan). Jika tidak mampu maka dengan lidahnya. Jika ia tidak juga mampu dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim).¹⁴

c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam agar menjadi orang yang baik.¹⁵ Titik tujuan dakwah islamiyah adalah memberikan pengertian kepada umat manusia agar mereka mengambil segala ajaran Allah SWT yang terkandung dalam al-Qur’an sebagai jalan hidupnya.¹⁶

Jadi, secara umum tujuan dakwah adalah merubah perilaku dari sasaran dakwah supaya menerima ajaran Islam dan mengamalkannya pada dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatan, agar dapat terwujud kehidupan yang penuh dengan keberkahan langit dan bumi, mendapat kebaikan dunia akhirat, dan terbebas dari azab neraka.

d. Unsur-Unsur Dakwah

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Andy Darmawan dkk, *Op.Cit*, hlm. 8.

¹⁶ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 3.

Dalam pelaksanaan dakwah, ada tiga unsur yang bisa mendukung lancar serta baik dan buruknya dakwah, yaitu: materi dakwah, subyek dakwah, dan obyek dakwah.¹⁷ Menurut pendapat lain, unsur-unsur dari dakwah adalah metode dakwah dan media dakwah.¹⁸

Sementara itu, menurut Humaira kelancaran dakwah bergantung pada dua hal, yaitu orang dan sistem yang diterapkan. Keduanya saling terkait dan saling memberi kesan. Mereka dinaungi prinsip *Rabbani*, artinya orang dan sistem yang menggerakkan dakwah harus berpegang pada aturan yang Allah SWT tetapkan. Unsur orang (manusia) terdiri dari *mad'u* dan *murabbi*. Dalam kondisi yang benar, keduanya berada dalam proses interaksi yang aktif menuju pemahaman dan pelaksanaan Islam secara kafah. Ada *ta'lifu qulub* serta hubungan yang penuh kasih dan sayang (*mawaddah wa rahmah*), sehingga amal *jama'i* keduanya dalam bahu-membahu menegakkan dakwah senantiasa dinaungi oleh persaudaraan Islam (*ukhuwah Islamiyah*). Pada sisi lain, unsur sistem sangat menentukan arah dan tujuan dakwah, serta metode dan cara pelaksanaan dakwah. Dalam Islam, semua bermuara pada bagaimana manusia menghambakan diri kepada Allah SWT secara benar. Jika hal ini sudah tercapai, maka misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam akan tercapai karena, tidak akan ada keluaran rahmat apabila masukan ke dalam dirinya tidak berasal dari Allah SWT. Artinya, hanya dengan

¹⁷ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 45-46.

¹⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 35.

penyerahan total seluruh hidup pada sistem Allah SWT yang membuat seseorang meninggi dimensinya, bukan hanya terbatas pada agama dan ego semata.¹⁹

e. Standar dan Kriteria Keberhasilan Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah sebagai upaya menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dituntut untuk selalu mengembangkan visi, misi, dan wilayah kepeduliannya pada kelompok sasaran. Untuk itu perlu disusun agenda dengan menggunakan teknik dan metode kerja yang tepat agar dapat mencapai tujuan secara efektif dalam upaya menjalankan dakwah yang profesional.²⁰

Untuk menentukan keberhasilan kegiatan dakwah hingga dapat disebut efektif, fungsional, dan profesional, diperlukan adanya standar dan kriteria sebagai alat ukur dari keberhasilan tersebut baik kuantitatif maupun kualitatif. Berangkat dari prinsip bahwa kegiatan dakwah itu merupakan wujud dari pelaksanaan perintah Allah dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, maka standar dan kriteria yang digunakan harus bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.²¹ Paling tidak, ada dua standar dan kriteria yang digunakan, yaitu: kuantitatif dan kualitatif, dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Standar dan kriteria kuantitatif

¹⁹ Abu Humaira, 'Perancangan Dakwah,' *Suara Muhammadiyah*, Vol. 1, Minggu Pertama Agustus 2008.

²⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Cetakan Pertama, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 86.

²¹ *Ibid*, hlm. 87

Secara kuantitatif, keberhasilan suatu kegiatan dakwah bisa diukur dengan standar dan kriteria sebagai berikut:

- a) Kegiatan dakwah yang bertujuan menengakkan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan bersama-sama (dalam kelompok) secara terkoordinasi di dalam kesatuan organisasi yang kokoh, kuat, dan rapi.
- b) Shalat sebagai pemegang fungsi terkuat yang membentengi diri supaya terhindar dari tindakan keji dan mungkar, akan lebih *afdhal* bila dilaksanakan secara berjamaah. Falsafat shalat ini mengisyaratkan bahwa kekuatan jamaah untuk dakwah harus diutamakan dari praktik dakwah sendiri-sendiri.
- c) Jihad sebagai salah satu model dakwah tidak hanya terfokus pada pertempuran saja, melainkan banyak sekali kegiatan lain yang bisa digolongkan sebanding nilainya dengan jihad, seperti membela kebenaran dan keadilan di hadapan raja yang zalim, memelihara dan memuliakan ibu dan bapak, terlebih di masa tua mereka, membela kepentingan fakir miskin dan anak yatim, mempertahankan dan memelihara jiwa, akal, agama, harta, dan keturunan (*maqadidus syar'iyah*). Realitas ini memberi pesan bahwa lapangan gerak dakwah tidak satu, tetapi sangat banyak dan luas.

2) Standar dan kriteria kualitatif

Secara kualitatif, keberhasilan kegiatan dakwah bisa diukur dengan standar dan kriteria antara lain:

- a) Pelaksanaan kegiatan dakwah bertolak dari prinsip rasionalitas yang realistik, sehingga sangat diperlukan musyawarah secara timbal balik antara pelaku dakwah dan obyek dakwah.
- b) Penyampaian informasi harus didasarkan atas kemampuan dan tingkat kecerdasan akal obyek dakwah.
- c) Pelaksanaan kegiatan dakwah harus merujuk pada contoh sifat dan keteladanan dari Rasulullah SAW, baik sebagai pemimpin, pembina kader maupun pengarah *khittah* dari perjuangan masa depan.
- d) Dalam menjalankan gerak dakwah, harus ada kepastian hukum, di mana sesuatu yang halal adalah halal, sesuatu yang haram adalah haram, walau pahit dan sulit.
- e) Kejujuran dan keadilan harus selalu ditegakkan dan tidak boleh berubah karena kebencian terhadap suatu kaum atau golongan.
- f) Tingkatan paling tinggi dari dakwah adalah bahwa membasmi kemungkaran harus diutamakan, yakni dengan kekuasaan, dan berikutnya baru dengan lisan, atau bahkan hati.
- g) Kepribadian Rasulullah SAW sebagai insan pemaaf dan lemah lembut dalam berdakwah perlu mendapat perhatian dan selalu dijadikan teladan.

- h) Kebiasaan meninggalkan perbuatan dosa dan ikhlas saat usaha dakwah harus menjadi kepribadian umat.

2. Proses Kaderisasi Dakwah

a. Pengertian Kaderisasi

Kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus, oleh institusi bersangkutan. Proses kaderisasi seringkali mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena kader yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis.²²

Menurut Sobirin, kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Tanpa kaderisasi, sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan menjalankan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah keniscayaan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan para calon atau embrio yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan organisasi. Kader organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan aneka keterampilan dan disiplin ilmu,

²² Adjiwicaksana, *Op. cit.*, hlm. 7.

sehingga ia bisa menguasai kemampuan yang kualitasnya relatif berada di atas rata-rata orang kebanyakan.²³

Dua hal dapat dibedakan dalam proses kaderisasi suatu organisasi, yaitu pelaku kaderisasi (subyek) dan sasaran kaderisasi (obyek). Subyek atau pelaku kaderisasi suatu organisasi adalah individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasi di dalam organisasi dan kebijakannya, yang menjalankan fungsi utama regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Sementara itu, obyek kaderisasi adalah orang-orang yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi dari organisasi. Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini seharusnya memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan para kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kaderisasi dakwah merupakan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai yang berisi materi-materi pengetahuan dan wawasan, manajemen keorganisasian dan kepemimpinan tentang dakwah sebagai bagian dari persiapan organisasi dalam membentuk kepribadian kader untuk dapat dipersiapkan kader dakwah (da'i/ mubalig) di masa mendatang. Proses kaderisasi dakwah memerlukan waktu cukup panjang dan bertahap agar tercipta para kader dakwah yang potensial dan berkualitas sesuai untuk meneruskan visi dan misi organisasi yang bersangkutan

²³ Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi*, (Bandung: Alumni, 1999), hlm. 3.

²⁴ *Ibid*, hlm. 12.

b. Jenis-jenis Kader Dakwah

Proses kaderisasi tidak akan lepas dari keberadaan kader. Kader di dalam organisasi dakwah sangat menentukan pada perjuangan Islam. Peran dan fungsi kader dakwah sangat penting, sebab kader itulah yang diharapkan menjadi mesin utama sekaligus pusat aktivitas dari seluruh perjuangan Islam. Sirah Nabi Saw menunjukkan ada berbagai alternatif peran yang dapat dipilih kaum muslimin yang ingin menjadi kader inti perjuangan Islam. Adanya berbagai alternatif tersebut memberi peluang lebih besar bahwa setiap mukmin pada dasarnya mampu menjadi kader inti bagi perjuangan Islam.²⁵

1) Kader terikat

Kader terikat adalah kader yang secara khusus mengikatkan diri kepada perjuangan Islam dan berjanji kepada Allah SWT bahwa seluruh jiwanya akan diperuntukkan bagi Allah SWT, di atas jalan perjuangan menegakkan agama ini bersama para pejuang yang lain. Kader seperti itu terikat oleh rencana perjuangan yang telah disusun bersama berdasarkan berbagai pertimbangan. Mereka juga terikat oleh perintah dan larangan dan terikat oleh hak dan kewajiban.

²⁵ *Lentera Kehidupan, Kader Inti dalam Berbagai Peran*, <http://beranda.blogsome.com/2007/02/24/kader-inti-dalam-berbagai-peran/trackback/>, diakses tanggal 29 Desember 2008.

2) Kader tidak terikat

Kader tidak terikat adalah kader inti perjuangan Islam yang tidak dapat terikat secara teknis, atau secara administratif dengan wadah perjuangan tersebut. Namun, peran dan prestasinya tetap mengalir dan tidak mati. Bahkan terkadang maslahat amalnya dapat dinikmati oleh kaum muslimin secara umum, atau para aktifis dakwah lainnya.

3) Kader Tunggal

Istilah kader tunggal lebih terkait dengan aspek operasional dalam dakwah. Artinya, dalam perjuangan menolong agama Allah SWT dan menegakkan Islam, kadang ada pekerjaan tertentu yang hanya dapat dikerjakan oleh orang tertentu atau tidak dapat dilakukan oleh orang lain, bahkan lembaga atau organisasi dakwah secara resmi sekalipun.

4) Kader tidak langsung

Kader tidak langsung terkait dengan lokasi, artinya tabiat dakwah yang universal untuk seluruh alam ini membuka peluang bagi setiap muslim untuk bergabung menjadi kader amal dakwah atau wadah dakwah tertentu. Di manapun orang itu berada, bila wadah dakwah itu berada di sebuah negeri tertentu, kaum muslimin bisa bergabung

menjadi kader intinya, walaupun jaraknya ribuan kilometer. Apalagi untuk masa kini sarana transportasi dan komunikasi makin canggih.

c. Tahapan Kaderisasi Dakwah

Keberadaan organisasi dakwah sangat berkaitan dengan lembaga kaderisasi, karena organisasi dakwah umumnya pada mulanya didirikan untuk mengkader anggotanya supaya memiliki pemikiran dan kapasitas seorang muslim yang komprehensif. Dalam perkembangan, organisasi kader beralih peran sebagai lembaga syiar Islam dan berbagai agenda terus dilakukan.

Pada dasarnya, ada 4 tahap kaderisasi, yaitu: tahapan pengenalan, pembentukan, pengorganisasian, dan tahapan eksekusi. Empat tahapan ini merupakan siklus dalam membentuk seorang obyek dakwah agar di masa mendatang siap menjadi subyek dakwah. Uraian keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:²⁶

1) Pengenalan (*ta'aruf*)

Tahapan pengenalan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kontribusi kader ketika sudah masuk organisasi dakwah. Dalam tahapan ini, gambaran umum yang jelas mengenai situasinya perlu diberikan, sehingga calon kader memiliki orientasi yang jelas dalam mengikuti pembinaan Islam. Tidak ada parameter yang berlebihan

²⁶ Ridwansyah Yusuf Achmad, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Bandung: Penerbit GAMAIS ITB, 2008), hlm. 5-7.

dalam tahapan ini. Tujuan tahapan ini adalah agar kader mengetahui urgensi beberapa hal tentang Islam, membuat mereka tertarik untuk mendalami dengan mengikuti permentoringan.

Hal penting dalam tahapan ini adalah tindak lanjut dari agenda syiar yang dilakukan. Dalam hal ini, peran data sangat penting, di mana organisasi dakwah dapat memiliki absensi peserta ta'lim atau agenda syiar, dan menindaklanjuti dengan agenda pembinaan rutin (mentoring) yang diadakan organisasi. Bentuk lain penindaklanjutan itu adalah dengan membuat stand pendaftaran kegiatan mentoring di dalam tiap event dakwah, dan cara yang baik lainnya adalah dengan menjadikan dakwah fardu sebagai kebiasaan kader di mana setiap kader mungkin bisa berperan aktif dalam mengajak orang lain untuk mengikuti mentoring (pembinaan rutin). Pendekatan dengan diskusi langsung juga dapat dilakukan untuk orang yang sudah berpengaruh atau sudah punya landasan pemikiran yang kuat.

2) Pembentukan (*takwin*)

Dalam tahapan ini, proses yang dijalankan adalah membentuk kader mubalig yang seimbang dari segi kemampuan yang dimiliki. Membentuk kader memerlukan waktu yang lama dan berkelanjutan. Membuat mekanisme dan sistem pembentukan yang jelas, bertahap dan terpadu bagi kader dapat menghasilkan kader yang kompeten dan produktif. Karena itu, pelaku kaderisasi, atau dalam hal ini tim

kaderisasi, diharapkan bisa memberikan asupan ilmu yang luas dan tidak terbatas, serta seimbang antara ilmu dan amal.

3) Penataan/Pengorganisasian (*Tandzhim*)

Setelah kader dibina, potensi-potensi kader mulai ditata supaya menjadi sebuah untaian tali pergerakan yang harmoni. Setiap kader punya kelebihan masing-masing. Ada kader yang pandai menghafal al-Qur'an, maka jadikanlah ia sebagai pengajar tahsin dan tahfidz. Ada kader yang gemar aksi atau demonstrasi, maka tempatkanlah ia di garda politik. Ada kader yang gemar mengadakan kegiatan, maka tempatkanlah ia di dalam kepanitiaan. Ada kader yang hanya gemar belajar, maka proyeksikan ia supaya menjadi pengajar di masa yang akan datang. Pada prinsipnya, dalam penataan ini perlu diketahui sifat dan karakteristik kader supaya mempermudah penempatan dan pemosisian kader sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

4) Eksekusi dan peralihan obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (*Tanfidzh*)

Tahap terakhir dalam siklus kaderisasi adalah eksekusi dan peralihan obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi. Pada tahapan ini, seorang kader dakwah dapat berkontribusi secara berkelanjutan dan sudah siap menjadi subyek kaderisasi bagi obyek dakwah yang lain. Kaderisasi adalah siklus terus-menerus dan selalu lebih baik.

Fase eksekusi ini juga diisi dengan monitoring kader dan evaluasi secara berkala, agar sistem kaderisasi yang dijalankan di organisasi dakwah selalu lebih baik. Pada dasarnya, dengan tahapan kaderisasi seperti itu, varian dan inovasi akan bisa sangat berkembang pesat di dalam metode, kurikulum, aliran materi, perangkat pendukung, dan kebijakan manajemen SDM lainnya.

Fase eksekusi ini juga telah menghasilkan kader yang memiliki dorongan untuk bekerja karena seorang kader pada tahapan ini telah memegang peran sebagai pelaku atau subyek kaderisasi. Karena itu, kader perlu dibina dengan siklus yang baru. Pada dasarnya, seorang kader harus dibina sesuai dengan siklus ini, dan yang membedakan adalah pola serta isi dari setiap tahapan. Dengan membuat sistem kaderisasi seperti ini, maka lembaga dakwah dapat menjadi mesin pencetak kader yang solid dan militan terus-menerus.

d. Kompetensi Aktivistis Dakwah Sekolah

Generasi remaja, yang intinya terdiri dari para pelajar, memiliki beberapa kedudukan penting berkaitan dengan aktivitas dakwah. Ada beberapa alasan mengapa demikian, antara lain:²⁷

- 1) Jumlah pelajar di Indonesia sangat besar, jauh lebih banyak dari generasi di atasnya (mahasiswa), yaitu sekitar 10-15% dari jumlah penduduk Indonesia. Dari jumlah itu, hanya 10-20 % saja yang bisa

²⁷ Marsahid Agung Sasongko, *Fenomena Dakwah Sekolah di Tengah Gozbul Fikri*, (Jakarta: KAPMI, 2008), hlm. 15.

melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hal itu berarti bahwa jika sebagian besar pelajar tersebut tidak mengenal nilai-nilai keislaman dan kebenaran hakiki karena tidak adanya dakwah di sekolah ketika mereka lulus dan masuk dunia kerja/kembali ke masyarakat, maka masyarakat akan semakin banyak dihuni oleh orang yang jauh dari nilai-nilai Islam. Padahal, sebagian kecil pelajar yang dapat sekolah di perguruan tinggi atau universitas juga tidak semua mendapatkan hidayah Islam melalui berbagai sentuhan dakwah kampus. Di sini terlihat bahwa peran dakwah sekolah menengah umum sangat vital untuk meningkatkan persentase pelajar yang sadar dan ber-Islam agar jumlah masyarakat yang sadar ber-Islam semakin banyak.

- 2) Remaja umumnya mempunyai nilai dan sifat dasar yang baik. Sifat mereka yang sangat dinamis, kreatif, gesif, spontan, heroik, mudah meniru, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sangat cocok jika diperkenalkan dengan nilai-nilai Islam yang dinamis dan universal. Namun, remaja memiliki tingkat emosional yang labil, terburu-buru, mudah putus asa, dan biasanya remaja ketika di SMA/SMK tengah mencari kepribadian atau jati diri. Sisi inilah yang perlu dibina.²⁸
- 3) Para remaja-pelajar SMA/SMK terdapat di seluruh provinsi dengan penyebaran sampai ke tingkat kecamatan bahkan desa, tidak seperti perguruan tinggi yang hanya di tingkat provinsi dan tidak merata. Dengan demikian, jika aktivitas pembinaan keislaman menyebar di

²⁸ *Ibid.*

seluruh SMA/SMK, maka diharapkan akan makin banyak wilayah yang terwarnai nilai-nilai keislaman sehingga nantinya dakwah akan semakin menyebar ke lingkup yang lebih luas.²⁹

- 4) Waktu para remaja-pelajar pada umumnya lebih banyak dihabiskan di luar rumah (sekolah 7 jam sehari; bimbingan belajar, kursus, atau ekstrakurikuler 2-4 jam sehari). Dengan demikian, aktivitas mereka di luar rumah sebagian besar adalah di sekolah. Kalau porsi waktu yang banyak ini digunakan untuk mengenalkan Islam lewat dakwah di sekolah, tentunya hasilnya dapat diharapkan menjadi lebih baik.³⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, analisis dan penyajian data hanya dilakukan sampai pada taraf deskripsi, yaitu dengan menganalisis dan menyajikan fakta-fakta obyektif di lapangan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah berikut:

- a. Data penelitian diklasifikasi sesuai dengan permasalahan penelitian.
- b. Hasil klasifikasi data selanjutnya disistematisasi.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

- c. Data yang telah disistematisasi itu kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penulis sebagai obyek penelitian adalah Corp Mubalig Muhi (CMM) di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta di Jl. Gotongroyong II, Petinggen, Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang atau kelompok yang dapat memberikan informasi tentang proses kaderisasi CMM di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Subyek pada penelitian ini adalah: pengurus CMM (4 orang), guru pembina CMM (1 orang), anggota CMM (5 orang) dan alumni pengurus CMM (1 orang).

b. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses kaderisasi dakwah pada CMM di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.

4. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi.³¹ Data primer ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung didapat oleh peneliti dari subyek penelitian.³² Data sekunder dapat berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan atas data yang ada.³³ Dalam penelitian ini, penulis tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan yang ada, tetapi hanya mengamati dan mencatat segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan proses kaderisasi CMM.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: ANDI Ofset, 1994), hlm. 36.

³² *Ibid*

³³ Suharsimim Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi V, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004), hlm. 204.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik memperoleh informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden atau subyek penelitian.³⁴ Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara ini dilakukan dengan membawa kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk diajukan, tapi cara dan irama pengajuan pertanyaan itu terserah kebijakan pewawancara.³⁵ Dalam penelitian ini, metode wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui data tentang kegiatan dan proses kaderisasi serta kebijakan dakwah dan manajemen yang diterapkan di CMMSMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.³⁶ Artinya, data tersebut dianalisis agar dapat memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lapangan.

Langkah itu dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis data yang digunakan masih bersifat umum, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.³⁷

³⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Edisi Revisi, (Jakarta: LP3ES, Jakarta, 1989), hlm. 192.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hlm. 193.

³⁶ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

³⁷ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 129.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan kalau tidak segera dianalisis sejak awalnya. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah lalu dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau pola utamanya. Jadi, laporan lapangan itu dipersingkat, direduksi, dan disusun secara lebih sistematis sehingga lebih dapat dikendalikan. Data yang direduksi dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu memberikan kode pada berbagai aspek tertentu. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan pengumpulan berbagai dokumen yang relevan tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data, yang kemudian disajikan di dalam laporan yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan atas berbagai data yang sudah direduksi dan memasukkannya ke dalam laporan itu secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

I. Sistematika Pembahasan

Agar berurutan dan lebih mudah dipahami, data yang sudah dianalisis secara deskriptif kualitatif akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika penulisan laporan.

Bab II Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bagian ini memuat penjelasan tentang identitas sekolah, visi dan misi, tujuan dan dasar penyelenggaraan, program pembelajaran, strategi pengembangan, tenaga pengajar dan ekstra kurikuler.

Bab III Analisis dan Pembahasan

Bagian ini memuat data-data hasil penelitian di lapangan yang terkait dengan jawaban bagi rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai kegiatan dan proses kaderisasi CMM, target kaderisasi CMM, dan bentuk kaderisasi CMM.

Bab IV Pelaksanaan Proses Kaderisasi CMM di SMA Muhammadiyah I

Bagian ini memuat analisis mengenai pelaksanaan proses kaderisasi CMM berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian. Dalam hal ini, analisis yang disajikan lebih banyak dilakukan atas data yang merupakan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan subyek penelitian di lapangan.

Bab V Penutup

Bagian ini memberikan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian, dan saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan tema penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses Kaderisasi CMM dilakukan secara sistematis mulai dari penentuan tujuan dasar, target, tahapan, dan bentuk kaderisasi dakwah di CMM. Adapun tahapan kaderisasi dakwah di CMM terdiri dari; pengenalan (*ta'aruf*), pembentukan (*takwin*), penataan (*tandzim*), dan eksekusi serta transformasi obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (*tanfidzh*). Karena obyek kaderisasinya adalah siswa baru yang selalu berganti setiap tahunnya. Dengan tahapan seperti itu, regenerasi kader dai dapat dilakukan dengan baik.

Tujuan dasar dan target CMM sangat penting di kalangan siswa baru SMA Muhammadiyah I, yang selalu mengalami pergantian setiap tahun. Karena itu, proses kaderisasi itu dirancang sejak awal selalu disesuaikan dengan proses belajar-mengajar di sekolah dan peringatan hari besar Islam tiap tahun. Karena sifatnya siklis dan terus berganti setiap tahun, model proses kaderisasi yang dijalankan cenderung mentransformasi siswa baru yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dari obyek dakwah menjadi agen perubahan baru dalam bidang dakwah Islam di CMM dalam periode kepengurusan tahun berikutnya. Jadi, proses kaderisasi yang dijalankan oleh CMM dapat dikatakan sudah cukup baik. karena terus mengalami perbaikan hingga saat ini. Keberhasilan kaderisasi CMM diantaranya didukung oleh beberapa tahap. Pertama, bimbingan dari para guru yang berkompeten di bidang dakwah. Bimbingan

tersebut membuat pengurus CMM lebih dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler tersebut khususnya terkait dengan kegiatan dakwah di luar sekolah, yaitu di desa binaan di Kulonprogo, Sleman, dan Bantul. Kedua, dukungan fasilitas yang diberikan pihak sekolah kepada CMM untuk menangani berbagai event keagamaan tingkat sekolah, khususnya terkait dengan peringatan hari besar Islam.

B. SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang diperoleh tersebut, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Pengurus CMM harus selalu mengamati, menganalisis, dan memahami berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia dakwah di luar sekolah agar tujuan dasar, target, tahapan, dan bentuk kaderisasi dakwah di CMM dapat lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan obyek dakwah yang lebih luas, khususnya pada tingkat masyarakat yang menjadi binaannya, baik di kota maupun di pedesaan.
2. Pihak sekolah, dalam hal ini SMA I Muhammadiyah Yogyakarta, hendaknya selalu meningkatkan dukungan, baik fasilitas, dana maupun moril, untuk aktivis dakwah di CMM dari waktu ke waktu, mengingat peran dakwah mereka di sekolah itu sangat positif khususnya karena dapat meningkatkan suasana pergaulan yang relatif lebih Islami di kalangan para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, S. Muhaimin, 1994, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Achmad, R. Yusuf, 2008, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, Bandung: Penerbit GAMAIS ITB.
- Adjiwicaksana, 2004, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, Jakarta: Penerbit UI Press.
- Arikunto, S., 2004, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi V, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Darmawan, Andy, dkk, 2002, *Metodolog Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Departemen Agama RI, 2004, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali.
- Gunarsa S., 2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno, 1994, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: ANDI Ofset.
- Hasjmy, A., 1994, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Harahap, Nasruddin, 1992, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: IKAPI, 1992.
- Humaira, Abu, 2008, Perancangan Dakwah, *Suara Muhammadiyah*, Vol. 1, Minggu Pertama Agustus 2008.
- Lentera Kehidupan, Kader Inti dalam Berbagai Peran, <http://beranda.blogsome.com/2007/02/24/kader-inti-dalam-berbagai-peran/trackback/>, diakses tanggal 29 Desember 2008.
- Marsahid, Agung Sasongko, 2008, *Fenomena Dakwah Sekolah di Tengah Gozwul Fikri*, Jakarta: KAPMI.
- Mursyid, Ali, 1994, *Peran Pemuda dalam Dakwah Islamiyah*, Bandung: Alumni.

- Munir, Muhammad, Wahyu Illahi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Nasution, S., 1996, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Omar, T. Yahya, *Dakwah Islamiah* dalam bukunya RB. Khatib Pahlawan Kayo, 2007, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah.
- Partanto A. Pius dan Al Barry, M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan, 1989, *Metode Penelitian Survey*, Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES, Jakarta.
- Sobiri, Ahmad, 1999, *Kaderisasi Organisasi*, Bandung: Alumni.
- Shabir, Muslich, 2004, *Terjemahan Riyadhus Sholihin*, Semarang: Toha Putra.
- Yunus, M., 1990, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Jakarta: YP3A.

Daftar Riwayat Hidup

Identitas Pribadi

Nama : Sandy susilo.Ridjali
NIM : 02241140
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Tempat & Tgl. Lahir : Kendari 19 April 1984
Alamat Asal : JL.R.A Kartini No. 37
Kendari (Sulawesi Tenggara)
Nomor Telepon : (0401) 321-298
081804256698
E-mail : Shandyridjali@yahoo.com

Pendidikan Formal

1990-1996 : SDN 20 Kendari
(Sulawesi-Tenggara)
1996-1999 : SLTP IMMIM Makassar
(Sulawesi-Selatan)
1999-2002 : SMU IMMIM Makassar
(Sulawesi-selatan)

2002-2010

: UIN sunan kalijaga

Fakultas Dakwah

Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat
dengan sebenar-benarnya, Terima kasih.